

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia. Fenomena ini melibatkan pergerakan individu baik di dalam negeri maupun lintas batas negara dalam jangka waktu yang singkat. Minat manusia terhadap perjalanan telah meningkat seiring berjalannya waktu. Fenomena ini memungkinkan terbukanya peluang untuk memperluas pandangan, memfasilitasi interaksi antara budaya-budaya beragam dan berbeda negara. Secara esensial, industri pariwisata melibatkan tiga elemen utama, yakni manusia, tempat, dan periode waktu (Taqi et al., 2018).

Menurut Pasal 1 ayat 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 Republik Indonesia perihal Bidang Pariwisata, pariwisata ialah beragam aktivitas bertamasya yang diperkaya oleh berbagai fasilitas, wahana serta pelayanan yang tersedia dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pelaku usaha, serta Pemerintah Daerah. Pariwisata ialah aktivitas bepergian, tujuannya adalah untuk memperoleh kesenangan mengetahui sesuatu, untuk meningkatkan kesehatan, olahraga dan rekreasi. Secara umum pariwisata bisa ditafsirkan sebagai perpindahan yang direncanakan atau tidak direncanakan oleh kelompok atau individu dari suatu area ke area lain dalam upaya mencapai keharmonisan dan keselarasan sosial, tradisi, semesta dan dimensi pengetahuan dengan lingkungan (Ruastiti, 2019).

Industri pariwisata secara global semakin kompetitif. Destinasi wisata berlomba-lomba untuk menarik lebih banyak pengunjung, dan untuk itu

mereka perlu terus-menerus mengembangkan dan menginovasi produk wisata mereka untuk membedakan diri dari destinasi lainnya. Dengan melakukan inovasi produk, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, yang nantinya akan menciptakan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang buruk dapat membatasi kemampuan mereka untuk menginvestasikan sumber daya dalam proyek pengembangan dan inovasi yang diperlukan. Menurut Putra dalam Penelitian (Syafi'i et al., 2021) analisis kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia destinasi wisata merupakan sesuatu yang sangat umum dan tidak terhindarkan, karena tentu saja semua pengelola destinasi wisata berharap dapat mencapai hasil yang menguntungkan dari usaha yang mereka jalankan. Di tengah persaingan ini, para pengelola dihadapkan pada tuntutan untuk berkompetisi dengan etika yang baik. Para pengelola perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan produk-produk yang berkualitas dan penuh inovasi. Dengan melakukan diferensiasi, inovasi, dan meningkatkan layanan, destinasi wisata memiliki kewajiban untuk memenangkan persaingan ini dengan tujuan menarik perhatian pengunjung dan menjaga loyalitas mereka di masa depan.

Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi banyak negara di seluruh dunia. Destinasi wisata, baik yang sudah mapan maupun yang baru berkembang, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. Meskipun begitu, banyak destinasi

wisata, terutama yang baru berkembang, sering kali kurang memahami atau kurang memantau kinerja keuangan mereka dengan baik.

Munculnya tren perkembangan desa wisata yang semakin berkembang di Indonesia. Desa-desa yang mengandalkan potensi wisata alam, budaya, atau sejarah menarik banyak perhatian baik dari wisatawan lokal maupun internasional, salah satunya yaitu Destinasi Wisata Mangrove Kedatim yang berada di Kabupaten Sumenep, Pulau Madura. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi terhadap kinerja keuangan desa wisata dengan fokus pada rasio profitabilitas.

Wisata mangrove Kedatim bermula dari inisiatif para pemuda desa yang memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Mereka aktif melakukan penanaman mangrove di sepanjang pantai yang melingkari desa mereka. Seiring tumbuhnya hutan mangrove, muncul ide untuk mengembangkan potensi wisata alam dan edukasi. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan perdagangan lokal.

Inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan ekonomi. Inovasi memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan produk dan layanan baru, meningkatkan tingkat investasi, dan menciptakan lapangan kerja tambahan. Inovasi dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing ekonomi, karena dapat menciptakan nilai tambah

dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Aidhi et al., 2023).

Menciptakan suatu inovasi dan teknologi baru tentu tidaklah mudah dan tentu saja tidaklah murah (Wardana, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi inovasi yaitu dari aspek keuangan. Untuk menilai keberhasilan suatu kinerja Perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan, analisis khusus, basis data, dan sumber informasi lainnya yang menjadi pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan prospek dari usaha efektivitas pimpinannya. Analisis laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajer atau analisis dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi (Ranne, 2016). Salah satu alat analisis rasio keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Analisis kinerja keuangan memungkinkan destinasi wisata untuk mengukur sejauh mana mereka berhasil secara ekonomi. Ini mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan yang dihasilkan oleh destinasi tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan ini, destinasi dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Destinasi wisata dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dengan data keuangan yang akurat. Mereka dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan investasi lebih lanjut, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, dan mengambil keputusan strategis yang lebih informan.

Tujuan utama analisis keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan tentang suatu perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (C, 2019). Pengguna informasi keuangan adalah pengambil keputusan yang berkepentingan dengan evaluasi situasi ekonomi perusahaan dan memprediksi arah masa depannya. Secara empiris menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan NPM (Net Profit Margin), dapat memberikan informasi tentang kesehatan keuangan suatu objek.

Rasio profitabilitas adalah indikator penting untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dapat membantu objek dalam mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan profitabilitas mereka dan mengambil tindakan yang sesuai. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan destinasi wisata mangrove di Kedatim. Mengetahui sejauh mana inovasi produk berkontribusi pada kinerja keuangan, sehingga dapat membantu pemangku kepentingan dalam merencanakan investasi yang tepat untuk meningkatkan destinasi tersebut.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait hubungan antara inovasi produk dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Padilha & Gomes, 2016) dan (Karabulut, 2015) menemukan adanya hubungan positif antara inovasi produk dengan kinerja keuangan. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian (Santos et al., 2014) yaitu inovasi produk dan kinerja keuangan tidak memiliki keterkaitan yang relevan atau signifikan dalam konteks ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Kandybin, 2009) juga mengatakan bahwa inovasi produk tidak selalu dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh

hasil penelitian (Mangalisu et al., 2022) dalam meningkatkan profitabilitas masyarakat kemampuan inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengembangan dan inovasi produk Wisata Mangrove Kedatim dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan. Sehingga judul penelitian ini yaitu “Eksplorasi Kinerja Keuangan Desa Wisata Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Pengaruh dari Inovasi Produk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep berdasarkan Rasio Profitabilitas pada selama tahun 2022- 2023?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja keuangan Wisata Mangrove Kedatim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep dengan pendekatan Rasio Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap kinerja keuangan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam hal wawasan dan pengetahuan tentang Rasio Profitabilitas dan pengaruh inovasi produk dalam meningkatkan kinerja keuangan di dunia Pariwisata khususnya di Destinasi Wisata Mangrove Kedatim Sumenep Sumenep.

2. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa Ekonomi sehingga dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan khususnya Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

3. Bagi Instansi atau Pengelola Destinasi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Pengelola Destinasi Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan kinerja keuangannya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana desa wisata dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan memanfaatkan rasio profitabilitas sebagai indikator utama.

4. Bagi Pembaca

Riset ini memberi kontribusi bagi pembaca yaitu dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan serta acuan untuk

penelitian mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan pengaruh dari inovasi produk terhadap kinerja keuangan.